

















































Jenis baju: baju batik, rok longgar, sepatu. Menurut hasil wawancara saya alasannya memakai busana yang dia kenakan saat ini karena ada mata kuliah yang harus memakai busana yang rapi, sehingga ketika memasuki mata kuliah praktikum konsultan dia harus memakai busana yang rapi dan sopan, tidak boleh memakai celana, harus memakai kaos kaki dan bersepatu, kalau tidak mematuhi peraturan maka tidak akan di perbolehkan mengikuti mata kuliah.<sup>๓๓</sup>

Hal seperti itu bisa merubah mahasiswa untuk memakai busana yang sesuai dengan kode etik mahasiswa. Dengan cara itu mahasiswa akan merubah cara berbusana mereka yang biasanya tidak mematuhi kode etik yang ada di kampus, maka akan menjadi mahasiswa yang bisa mentaati kode etik yang berlaku di kampus. Busana seperti apa yang pantas, diantaranya adalah pertama, bisa menutup aurat, Kedua, menutupi seluruh anggota badan. Ketiga, busana yang dikenakan harus tebal dan tidak tipis. Keempat, busana jangan dijadikan sarana untuk menghiasi tubuhnya, dan busana yang dipakai tidak menyerupai pria.

๓)



<sup>๓๓</sup> Hasil Observasi ... Aluddin dan Filsafat, ๒๐ Mei ๒๐๑๖.

Jenis busana: baju batik, celana kain panjang, sepatu. Menurut hasil wawancara saya alasannya memakai busana itu karna dia sudah terbiasa dengan busana itu sehari-hari. Karena dengan dia memasuki perguruan tinggi yang berbasis Islami maka dari itu dia menyesuaikan busana yang dia pakai. Menurut dia busana itu baik untuk di gunakan ke kampus, ketika di wawancarai dia akan sadar busana yang sopan dan rapi untuk di buat kuliah serta busana yang di pakai itu untuk sehari-hari ketika dia memasuki perguruan tinggi. Selain itu mahasiswa dalam berbusana biasa saja, karena saat ini ada mahasiswa yang berbusananya seperti ustadzah, ustad, dan guru di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat masih ada, tetapi ada juga yang berbusana tidak seperti itu.<sup>๓๕</sup>

Berbusana mempunyai efek yang baik dan buruk dalam bidang pergaulan, semisalnya ketika sedang berteman dengan teman yang agamis, kita juga akan menyesuaikan dengan teman dekat kita. Begitu juga dengan sebaliknya.



<sup>๓๕</sup> Hasil Observasi

Ushuluddin dan Filsafat, ๓๐ Mei ๒๐๑๖.





dan ada juga yang menggunakan baju yang tidak sesuai dengan kode etik.<sup>33</sup>

Busana rapi yang harus di pakai mahasiswa seperti busana yang syar'i/ tidak ketat, baju hem, baju tidak sobek, kemeja panjang, jas, celana panjang dan longgar, rok model tertutup, sepatu. Busana yang tidak layak digunakan mahasiswa seperti kaos oblong, baju ketat/ memperlihatkan bentuk tubuh, transparan/ tipis, bersandal.

b. Gaya Berbusana Mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Filsafat yang Tidak sesuai Kode Etik



Jenis busana: kaos, celana jeans, sepatu. Menurut hasil wawancara saya alasannya memakai busana yang dikenakan karena bagus untuk di buat kuliah sehari-hari, sesuai dengan *trend* terkini, katanya anak gaul gaya seperti ini adalah “gaya yang kekinian” serta nyaman untuk di pakai.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Hasil Observasi, Gedung A Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 31 Mei 2016.

<sup>34</sup> Hasil Observasi, Gedung A Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 16 Juni 2016.









adalah ketika seorang mahasiswa yang memiliki rata-rata ekonomi keatas, dia memilih mengekspresikan dalam berbusana dibandingkan dengan membeli kebutuhan-kebutuhan sehari-hari/ kuliah. Maka pilihan terbaik menurut mereka adalah berbusana dengan mode-mode *trend* dan terbaru. Seharusnya hal demikian harus di kesampingkan karena dia hanya memilih keiginan bukan kebutuhannya. Serta seorang mahasiswa sebagai *social control* haruslah membudayakan membaca, sekecil apapun peraturan yang terdapat di papan pengumuman haruslah di taati, serta harus mengesampingkan sedikit hak asasinya agar tidak bertindak seenaknya.

e)



Jenis busana: kaos oblong, hem, celana jeans, sandal. Menurut hasil wawancara saya alasannya memakai busana karena kebanyakan busana yang dia pakai adalah mengikuti mode terkini. Gaya busananya seperti ini maka dari itu dia mengikuti gaya berbusana



